

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN ALAT PERAGA BENDA NYATA UNTUK SISWA
KELAS III DI MI YAPPI WIYOKO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Melakukan Penelitian Skripsi**

DWI NUR WIJAYANTI

NIM : 09481038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Nur Wijayanti

NIM : 09481038

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata Untuk Siswa Kelas III di YAPPI WIYOKO Tahun Pelajaran 2012/2013.

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri bukan merupakan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 04 Juni 2013

Yang menyatakan



Dwi Nur Wijayanti
NIM. 09481038

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Nur Wijayanti

NIM : 09481038

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata Untuk Siswa Kelas III di YAPPI WIYOKO Tahun Pelajaran 2012/2013.

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri bukan merupakan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 04 Juni 2013

Yang menyatakan



Dwi Nur Wijayanti
NIM. 09481038



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Lampiran : Skripsi Saudari Dwi Nur Wijayanti
Hal : 3 Ekseplar

Kepada Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dwi Nur Wijayanti

NIM : 09481038

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata Untuk Siswa Kelas III di MI YAPPI WIYOKO Tahun Pelajaran 2012/2013

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 20/06 2013
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.110.3873 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
ALAT PERAGA BENDA NYATA UNTUK SISWA KELAS III DI MI YAPPI
WIYOKO TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Nur Wijayanti

NIM : 09481038

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Sabtu Tanggal 29 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Drs. Asrori Sa'ud, M.Si.
NIP. 19530705 198203 1 005

Penguji II

Drs. Nur Hidayat, M.Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

Yogyakarta, 11 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan¹. (Q.S. Al-Mujadilah : 11).

¹ Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairiy, Khutbah Jum'at Setahun, Rembang Pustaka Anisah, Hal 111

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan kepada
almamaterku tercinta,
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaidayah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Dwi Nur Wijayanti, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Penggunaan Alat Peraga Benda Nyata Untuk Siswa Kelas III Di MI YAPPI WIYOKO Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Dalam pembelajaran IPA, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik dan sosial selain itu siswa dapat belajar “mengalami” bukan “menghafal” sehingga siswa belajar dari pengalaman yang dialami berdasarkan situasi nyata siswa bukan hanya tranfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Di Mi Yappi Wiyoko dalam proses pembelajaran belum melibatkan siswa dan guru masih menjadi pusat kegiatan belajar dikelas sehingga berpengaruh pada minat belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan alat peraga nyata yang menuntut siswa untuk aktif, berani mengemukakan pendapat, dan berani untuk mencoba.

Permasalahann yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pemanfaatan alat peraga siswa kelas III pokok bahasan gerak benda di MI YAPPI WIYIKO TAHUN PELAJARAN 2012/2013, (2) seberapa besar penngkatan minat belajar IPA pokok bahasan gerak benda pada siswa kelas III di MI YAPPI WIYOKO.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing – masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalm penelitian ini meliputi: partisipasi siswa yang diambil dari hasil pengisian angket yang diberikan setiap akhir siklus, minat belajar siswa yang diambil pemberian soal tes pada akhir siklus, aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dimbil dari pemberian pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, hasil wawancara dengan siswa dengan guru. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) perasaan senang (2) ketertarikan siswa (3) perhatian siswa (4) keterlibatan siswa.

Hasil pengamatan pembelajaran dengan minat belajar siswa IPA dilaksanakan dengan jubah tahap yaitu menyampaikan kompetensi atau gambaran materi, membagi kelompok, menyiapkan bahan atau alat, menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikan, mencoba dan memperhatikan, menemikakan hasil percobaan, kesimpulan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan observasi siswa 42,69% dan hasil nilai siklus I adalah 61,87. Sedangkan hasil observasi minat siswa siklus II sebesar 85,36% dan hasil nilai siklus II adalah 71,25. Maka dilihat dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa melalui alat peraga nyata.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA SD/MI, Minat Belajar siswa dengan Alat Peraga Benda Nyata

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ
مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dengan begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, suri tauladan terbaik bagi seluruh umat.

Penyusunan skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata Siswa Untuk Kelas III Di MI YAPPI WIYOKO Plembutan, Playen, GunungKidul Tahun Pelajaran 2012/2013 ” ini merupakan kajian tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas III MI YAPPI Wiyoko, dan merupakan tugas akhir penyusun dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam penyusunan skripsi penulis.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si., selaku Ketua Program DMS Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi, arahan dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Andi Prastowo, M.Pd.I dan Bapak Imam Machali, MpdI selaku sekretaris Program DMS Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi, arahan dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. sebagai Pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan waktu, tenaga dan ilmu kepada penulis yang tanpa merasa lelah.
6. Bapak Mahfud, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Wiyoko, Playen Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, serta para pendidik beserta karyawan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Wiyoko, yang

sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk membantu penulis selama penyelesaian penelitian.

7. Kepada kedua orangtuaku tersayang, kalian adalah orang tua terbaik didunia yang selalu tidak putus untuk memberikan kasih sayang dan tak pernah letih mendoakan penulis.
8. Suamiku dan anakku tercinta yang memberi penulis kehidupan dan selalu mendoakan penulis disetiap hela nafasnya untuk meraih cita-cita.
9. Teman-teman DMS - B Angkatan 2013, yang memberikan keindahan dan kebahagiaan bagi penulis juga teman dekat yang slalu memberiku motifasi.
10. Teman-teman satu bimbingan, tetap semangat, terus berjuang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi, pihak yang berkepentingan untuk dijadikan bahan referensi dan evaluasi. Amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2013
Penulis,

Dwi Nur Wijayanti
NIM. 09481038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Hipotesis.....	17
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II : GAMBARAN UMUM MI YAPPI WIYOKO PLEMBUTAN PLAYEN GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA.....	26
A. Letak Geografis MI YAPPI Wiyoko	26
B. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MI YAPPI Wiyoko.....	27
C. Tujuan MI YAPPI Wiyoko.....	29
D. Visi dan Misi Madrasah.....	29
E. Kondisi Guru, dan Peserta Didik	36
F. Sarana Prasarana	39
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	42
H. Sumber Pendanaan Sekolah.	44
BAB III :Hasil Penelitian Dan Pembahasan	46
A. Keadaan Pra Tindakan	46
B. Engan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata.....	48
1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	48
a. Perencanaan	48
b. Pelaksanaan Tindakan	53
1) Pelaksanaan Pre test.....	53
2) Pelaksanaan Pemyampaian Materi	58
3) Evaluasi Post tes IPA dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata.....	62
c. Observasi	63
d. Refleksi	64
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	65
a. Perencanaan	65

b. Pelaksanaan Tindakan.....	70
1) Pelaksanaan Pre test.....	70
2) Pelaksanaan Penyampaian Materi	73
3) Evaluasi Post tes IPA dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata.....	75
c. Observasi.....	76
d. Refleksi	77
C. Analisis	78
BAB IV : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 & 2.....	103
Lampiran II	: Ringkasan Materi	109
Lampiran III	: Lampiran Soal	111
Lampiran IV	: Absen Siswa	113
Lampiran V	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 & 2.....	114
Lampiran VI	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 & 2	116
Lampiran VII	: Lembar Observasi Minat Siswa Siklus 1 & 2.....	118
Lampiran VIII	: Lembar Angket Minat Belajar Siswa	124

DAFTAR TABEL

Tabel I Guru MI YAPPI Wiyoko.....	60
Tabel II Keadaan Siswa MI YAPII Wiyoko	61
Table IV Bangunan dan Ruangan Madrasah	63
Tabel V Daftar Meubelir Madrasah	63
Tabel VI Perlengkapan Administrasi	64
Tabel VII Perlengkapan Olahraga.....	65
Tabel VIII Peralatan Kantor.....	65
Tabel 1. Hasil Observasi minat pratindakan	76
Tabel 2. Hasil Siklus I.....	82
Tabel 3. Hasil Observasi Minat Siswa Siklus I.....	83
Tabel 4. Lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II	93
Tabel 5 . Hasil Tes Pertemuan Siklus II.....	94
Tabel 6. Nilai Rata – rata Kelas	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Di era globalisasi ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan oleh masyarakat agar mengimbangi kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang menuju kearah yang lebih baik. Salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Indikator utama ketercapaian program peningkatan mutu pendidikan adalah proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik, berdaya gunadan berhasil guna.

Menurut Surono “Guru merupakan pelaksana terdepan dari sistem pendidikan yang ada.¹ Dalam perkembangannya, guru harus memiliki keahlian untuk memilih, dan menggunakan metode pengajaran sesuai dengan mata pelajaran IPA serta mengetahui kondisi siswa disamping penguasaan yang lain. Hal ini sesuai dengan “Visi Mikro Pendidikan Madrasah” yaitu terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis,

¹Sarono, *supervisi monitoring dan Evaluas*. (semarang:Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah LPMP,2006,hlm.1

berkemampuan ilmiah, terampil dan profesional , sesuai dengan tatanan kehidupan.² Manajemen kurikulum dan sistem pembelajaran di madrasah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta keseluruhan proses penyelenggaraan bertujuan supaya kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang dicita – citakan dalam pembangunan nasionalnya, Pemerintah dan bangsa Indonesia menyelenggarakan pendidikan nasional, yaitu pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Pasal 1 ayat (2) UU RI No. 20 Tahun 2003).

Seiring tuntutan perubahan zaman dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang meningkat pesat, sangat erat hubungannya dengan dunia pendidikan. Berkembangnya dunia Pendidikan tidak terlepas dari beberapa unsur yaitu guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum dan berbagai strategi yang ada.

Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

² Ahmad Zayadi & Abdul Aziz Aceng, *Disain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta:Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004),hlm.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, sehingga guru sebagai figure sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif, produktif, dan efisien.

Pelajaran IPA sebagai salah satu pelajaran yang diujikan secara Nasional perlu ditingkatkan mutu pelajarannya. Pemerintah telah banyak melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, termasuk di dalamnya pendidikan IPA. Bentuk usaha pemerintah wujud melalui penyempurnaan kurikulum setiap periode waktu tertentu, seperti kurikulum 1994 dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Guru IPA masih mencari - cari metode dan strategi pengajaran yang sesuai pada pelajaran IPA, misalnya dengan melakukan tanya jawab sebelum memulai pokok bahasan, diskusi kelompok, melakukan percobaan, dan lain – lain. Pada umumnya guru mengajar dengan metode yang konvensional sehingga siswa merasa bosan. Padahal IPA bagi kebanyakan siswa masih merupakan pelajaran yang kurang diminati atau rasa cinta IPA pada siswa. Pikiran siswa sebaiknya diarahkan untuk ikut aktif dalam pembelajaran IPA sehingga suasana kelas akan menjadi nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Upaya pembaharuan proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru. Proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran dengan baik. Pemilihan model

pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA akan mengaktifkan siswa serta menyadarkan bahwa IPA pelajaran yang bermanfaat. Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Salah satu upaya pembaharuan tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan mengaitkan antara pengembangan diri dengan proses pembelajaran di kelas melalui pengalaman – pengalaman belajar inovatif, menantang dan menyenangkan.

Permasalahan yang ada di MI YAPPI WIYOKO yaitu keaktifan selama proses pembelajaran masih rendah dan kurang melibatkan siswa serta minat yang masih kurang.

Perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang penting. “untuk melaksanakan perencanaan pendidikan diperlukan alat – alat”³ Alat –alat itu perlu dipilih manakah yang paling relevan dengan situasi. Namun minimnya penggunaan alat peraga disekolah khususnya IPA berkurang . Ini terjadi karena kurangnya pengetahuan guru akan pemanfaatan jenis alat peraga gambar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara optimal , yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat belajar melalui “mengalami”

³Abdul syukuri, *Perencanaan dan pengembangan madrasah*(jakarta:Majelis perimbangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Agama Dan Keagamaan MP3A),hlm 2

bukan “menghafal” sehingga siswa belajar dari pengalaman yang ia alami berdasarkan pada situasi nyata siswa bukan hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa saja.

Dengan melihat kondisi yang ada MI YAPPI WIYOKO memungkinkan jika pemanfaatan alat peraga diterapkan di Madrasah. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap IPA agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan banyak memaksimalkan potensi siswa menggunakan alat peraga maka siswa semakin aktif dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, dalam kaitan pentingnya proses pembelajaran siswa dengan prestasi akademik siswa maka dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata Untuk Siswa Kelas III Di MI YAPPI WIYOKO Plembutan, Playen, Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2012/2013”

A. Rumusan masalah

Berdasarkan hal – hal yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pelajaran IPA dengan pemanfaatan alat peraga benda nyata pada siswa kelas III pokok bahasan gerak benda di MI YAPPI WIYOKO Plembutan, Playen, Gunung Kidul tahun pelajaran 2012/2013 ?

2. Seberapa besar peningkatan minat belajar IPA dengan pemanfaatan alat peraga benda nyata pada siswa kelas III pokok bahasan gerak benda di MI YAPPI WIYOKO Plembutan, Playen, GunungKidul tahun pelajaran 2012/2013 ?

B. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelajaran IPA dengan pemanfaatan alat peraga pada siswa kelas III pokok bahasan gerak benda di MI YAPPI WIYOKO, PLEMBUTAN, PLAYEN, GUNUNGKIDUL tahun ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui minat belajar IPA dengan pemanfaatan alat peraga benda nyata pada siswa kelas III pokok bahasa gerak benda di MI YAPPI WIYOKO, PLEMBUTAN, PLAYEN ,GUNUNGKIDUL tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi perorangan atau institusi dibawah ini :

1. Secara teoritis sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah memperoleh pengalaman dalam penelitian.
2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Membantu memudahkan siswa menemukan ,memahami konsep - konsep yang sulit serta meningkatkan ketertarikan siswa

terhadap mata pelajaran IPA dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Bagi guru

Memudahkan guru untuk melatih keterampilan-keterampilan khusus untuk membantu siswa dalam pelajaran IPA.

C. Kajian pustaka

Ada beberapa penelitian yang dikaji tentang penggunaan alat peraga benda nyata dalam pelajaran IPA. Akan tetapi hasil penelitian mereka belum ada yang memfokuskan kepada penggunaan alat peraga IPA untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada aspek kognitif dan psikomotorik.

Adapun penelitian yang hampir sama dengan penelitian penulis yaitu diantaranya :

1. Skripsi Bedy Rudyansyah.2009. Penggunaan KIT IPA untuk meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Rangkaian Listrik Siswa Kelas VI di SDN Ngenep 03 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.skripsi,program SI PGSD, jurusan Kependidikan Sekolah Universitas Negri Malang.⁴

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai siswa kelas VI SDN genep 03 pada pokok bahasan 'Rangkaian Listrik'. Tujuan dalam

⁴⁴ Bedy Rudyansyah, "Penggunaan KIT IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok bahasan Rangkaian Listrik Siswa Kelas VI di SDN NGENEP 03 Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang", *skripsi*, 2009.

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan KIT IPA pembahasan ‘Rangkaian Listrik’ kelas VI di SDN Ngenep 03 kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.⁵

2. Skripsi Nugroho Nisvi Yuniarto. ‘Pemanfaatan KIT IPA pokok bahasan sifat cahaya untuk meningkatkan Motivasi IPA siswa kelas V MI Ma’arif Karangsambung Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2009/2010. Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan. Universitas IPA AL-QUR’AN Jawa Tengah Wonosobo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar IPA siswa melalui pemanfaatan KIT IPA pokok bahasan sifat cahaya pada kelas V MI Ma’arif Karangsambung Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2009/2010. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap pelajaran IPA sangat baik setelah diterapkannya pembelajaran dengan pemanfaatan KIT IPA.

3. Skripsi yang ditulis oleh Diah Nugraheni, program pendidikan Fisika Universitas Negeri Semarang dengan judul ‘Meningkatkan Minat Belajar IPA(IPA) Dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching AND Learning) pada pokok bahasan cahaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kedungmudu 01 semarang tahun pelajaran 2006-2007. Penelitian ini penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar IPA (IPA) pada pokok bahasan cahaya. Dari hasil yang diperoleh , pembelajaran dengan

⁵ Nugroho Nisvi yuniarto, “Pemanfaatan KIT IPA pokok bahasan sifat cahaya untuk meningkatkan Motivasi IPA siswa kelas V MI Ma’arif Karangsambung Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2009/2010”, *Skripsi*, 2009.

menggunakan pendekatan Kontektual (Contextual and Learning) pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kedungmundu 01 dapat meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.⁶

Adapun letak perbedaan dengan tiga penelitian diatas subjek dan objek yang diteliti, Skripsi Nugroho yang diteliti adalah motivasi belajarnya, Skripsi Diah Nugraheni menggunakan pendekatan kontekstual sedangkan skripsi penulis meneliti prestasi belajar ranah kognitif dan motorik.

D. Landasan teori

1. Pengertian IPA

James Conent mendefinisikan IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasi lebih lanjut⁷. IPA adalah mata pelajaran yang nyata dalam arti dapat dipertanggung jawaban dengan fakta – fakta dan bukti dengan peraga.

Secara sederhana IPA adalah sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala alam. Perkembangan IPA tidak hanya diajukan oleh kumpulan fakta , tetapi juga oleh timbulnya metode ilmiah, sikap ilmiah, kreatifitas dan aplikasi konsep.

⁶ Dian Nugraheni, “Meningkatkan Minat Belajar Siswa IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontektual Kelas V”, *Skripsi*, 2006.

⁷Sumaji, dkk, *Pendidikan IPA yang Humanistis, Cet.6* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997), hal.31

Mata pelajaran IPA meliputi lima hal, yaitu konsep, proses, kreativitas, sikap dan aplikasi dan keterkaitan.

1) Konsep

Meliputi fakta – fakta konsep, hukum, serta teori dan hipotesis yang digunakan oleh para saintis. Dominan ini juga biasa disebut ranah pengetahuan ilmiah dalam belajar IPA.

2) Proses

Meliputi aspek – aspek yang berhubungan dengan bagaimana para saintis berfikir dan bekerja, misalnya melakukan observasi, pengklasifikasian dan pengorganisasian data.

3) Kreatifitas

Meliputi produksi gambaran mental, pengombinasian objek dan ide atau gagasan dalam cara baru memberikan ekplanasi terhadap objek dan peristiwa – peristiwa yang dijumpai.

4) Sikap

Meliputi pengembangan sikap positif terhadap guru dan pelajaran IPA di sekolah, kepercayaan diri, motifasi, daya tangkap, rasa kasih sayang sesama manusia, ekspresi perasaan pribadi membuat keputusan – keputusan isu – isu lingkungan dan sosial.

5) Aplikasi dan keterkaitan

Meliputi kemampuan melihat atau menunjukan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari - hari, menerapkan konsep - konsep IPA dan keterampilan pada masalah sehari - hari.⁸

2. IPA di Madrasah

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep, atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari – hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar ilmiah.

Di tingkat MI, diharapkan ada penekanan pembelajaran (IPA, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Mata pelajaran IPA di MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

⁸Heriyanto ,*Sains dan Teknologi Masyarakat* ,Web blog dalam www.google.com,2010

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan , keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari –hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu , sikap positif dan kesadaran tentang adanya yang saling mempengaruhi antara IPA lingkungan , teknologi dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara , menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan.memperoleh bekal pengetahuan konsep dan kerampilan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.⁹

Sebagai landasan dalam merencanakan dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui perbaikan pembelajaran ini akan diuraikan sebagai berikut :

3. Belajar

a. Pengertian belajar

⁹Sri sulistiyo rini,*Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan penerapannya Dalam KTSP*,(Yogyakarta:tiara wacana,2006),hlm 39-40

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹⁰

Guru memang bukan satu – satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap – sikap tertentu sesuai dengan perkembangan jaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembangnya pulalah tugas dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Sebelum kita membahas mengenai minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan.

¹⁰ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta, 2012) hlm 2

Jadi ,dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung , karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung ¹¹. Menurut Slamento minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitasnya, tanpa ada yang menyuruh.¹² Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan , menyenangkan , dan lama – kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Krapp, Hidi dan Renninger)¹³. Krapp, Hidi dan Renninger mengemukakan beberapa macam minat yaitu :

1) Minat pribadi

Minat pribadi memberikan pengertian sebagai suatu ciri pribadi individu yang merupakan disposasi abadi yang relative stabil. Minat pribadi ini umumnya ditunjukkan pada suatu kegiatan khusus, pada olahraga, ilmu pengetahuan, musik , tarian, dan computer.

¹¹ WJS, Purwadarminta, *kamus umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1971), hlm.650.

¹² Slamento, *Belajar & Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010)m hal.180

¹³ Hera lestari mikarsa, dkk , *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2009)

Pengertian minat pribadi ini ditunjukkan pada perbedaan individual dan bagaimana perbedaan individu itu berkaitan dengan proses belajar.

2) Minat Situasional

Minat situasional merupakan minat yang ditimbulkan oleh kondisi atau faktor – faktor lingkungan. Minat situasional dapat berkembang menjadi minat pribadi. Misalnya pengalaman seseorang membaca buku mengenai berbagai percobaan fisika membuatnya lama – lama menjadi tertarik pada fisika.

3) Minat Sebagai keadaan Psikologis

Minat sebagai keadaan psikologis menggambarkan pandangan yang ineratif dan berkaitan dengan minat , pada saat minat pribadi seseorang saling berinteraksi dengan lingkungan untuk menghasilkan suatu keadaan psikologis dari minat pada diri seseorang.¹⁴

Minat belajar siswa berpengaruh pada prestasi belajar siswa, siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran akan memperoleh hasil yang lebih baik.

Higard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : “interest is persiting tendency to pay

¹⁴ Mikarsa, Hera Lestari, *Pendidikan anak di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka 2009)hlm.34

attention to and enjoy some activity or content”.¹⁵ minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan . kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa

Melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Tanner & Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat – minat baru pada diri siswa.¹⁶ Rooijackers berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang diketahui kebanyakan siswa, misalnya akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

¹⁵ Slamento, *Belajar & Faktor – faktor yang Mempengaruhinya.....* hlm 57

¹⁶ Ibid... hal 184

Menurut Reber , minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungan yang banyak pada faktor – faktor internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan , motivasi, dan kebutuhan.¹⁷

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang di pahami dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang – bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap IPA akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian , karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi

Diinginkan. Menurut Muhibbin Syah, minat berarti kegairahan yang tinggi atau keinginan yang benar terhadap sesuatu.¹⁸

Slamento, mengemukakan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada ang menyutuh. Minat pada dasarnya

¹⁷ Muhibbin syah Reber (1988), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Hlm133

¹⁸ Ibid...136

adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya semakin kuat.¹⁹

Dari beberapa definisi minat belajar diatas maka penulis mengambil pengertian minat belajar adalah:

1. Kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk tertarik pada suatu mata pelajaran yaitu IPA.
2. Perasaan senang untuk berkecimpung pada pelajaran IPA yang didasari oleh kemauan, bakat, serta lingkungan.

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan, bahwa minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya karena minat merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar kadang – kadang lancar dan kadang – kadang tidak, kadang – kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangatpun kadang – kadang tinggi dan kadang – kadang sulit untuk

¹⁹ Slamento, 1995, *Belajar & Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 180

berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari – hari didalam aktifitas belajar mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan dalam minat belajar. Minat belajar merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya minat belajar siswa tergantung pada faktor – faktor tersebut. Telah dikatakan bahwa belajar adalah proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam – macam faktor. Adapun menurut Ngalim Purwanto faktor – faktor itu menjadi dua, yaitu faktor individu (faktor dari dalam diri siswa, meliputi kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.) Faktor sosial (faktor dari luar diri siswa, terdiri dari faktor keluarga/keadaan rumah tangga , guru dan cara mengajarnya, alat – alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan motivasi.²⁰

Pada dasarnya faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap minat belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Karena itu

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm.60

pembahasan lebih lanjut akan didasarkan pada kedua faktor tersebut :

1. Faktor Internal

- a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intelegency Quotient (IQ) seseorang yaitu kemampuan untuk dengan cepat menangkap dan memahami sesuatu bahan pelajaran baru.
- b) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada yang akan datang.
- c) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- e) Keadaan mental (psikis) yakni keadaan senang, sedih, gembira, duka, gelisah, frustrasi, emosi dan sebagainya.
- f) Keadaan fisik, yakni fisik.tubuh dalam keadaan sehat ataukah sakit.²¹

2. Faktor Eksternal

²¹ Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press,2004)hlm,105-106

- a) Faktor sosial, yang terdiri dari ; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- b) Faktor non sosial, faktor – faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumahnya tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar, pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisien proses pembelajaran.²²

Minat yang timbul akan menjadikan kekuatan yang dinamis yang mempengaruhi pikiran, emosi dan tingkah laku. Motifasi sangat erat kaitanya dengan minat karena merupakan pendorong siswa dalam kegiatan belajar , menurut Hurlock ada empat cara mempengaruhi perkembangan anak yaitu :

- a) *Minat dapat mempengaruhi dan intensitas aspirasi*

²² Muhibbin syah,Psikologi...hlm 139

Jika anak mulai memikirkan tentang masa depan maka anak akan mencoba menentukan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. dan dilakukan jika ia bertambah besar. Misalnya, anak perempuan yang berminat pada kesehatan, peran dokter atau juru rawat maka ia akan bercita – cita menjadi dokter. Anak laki – laki yang berminat pada film perang dan pesawat, akan bercita – cita menjadi penerbang.

b) Minat sebagai pendorong

Anak yang berminat pada suatu kegiatan (apakah bermain atau belajar) akan lebih berusaha untuk melakukan kegiatan dengan lebih baik daripada anak yang berminat untuk mandiri dan menjadi pemimpin, tentu ia akan berusaha agar dapat diterima kelompoknya sehingga lama kelamaan diharapkan ia menjadi pemimpin.

c) Minat sebagai pada prestasi

Minat dapat menimbulkan rasa senang pada setiap kegiatan yang dipilih. Jika anak berminat pada suatu kegiatan maka pengalaman terasa akan lebih menyenangkan. Sebaliknya jika anak gagal mengalami

suatu yang tidak menyenangkan, anak tidak berminat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal seperti ini yang kadangkala membuat prestasi lebih rendah dari kapasitas atau potensi yang dimiliki. Akibatnya timbul rasa salah dan malu pada diri anak tersebut.

d) Minat yang berkembang pada masa kanak – kanak menjadi minat selama – lamanya

Anak yang selalu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minatnya, lama kelamaan akan timbul kebiasaan dan akan terus bertahan menjadi minat selamanya. Misalnya, anak yang sedari kecil senang menggambar dan ia terlibat secara intensif dalam kegiatan ini dan hal ini juga didukung oleh orang tua dan lingkungannya, pada akhirnya akan menjadi minat yang menetap dalam diri anak.²³

c. Minat anak pada sekolah

1) Penyebab berkurangnya perubahan Minat pada sekolah

Ada berbagai kondisi yang membuat berubahnya minat anak pada sekolah. Kondisi – kondisi tersebut adalah sebagai berikut :

²³ Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009) hlm 37

- a) Pengalaman anak pada awal masa sekolah
- b) Pengaruh orang tua dan kakak
- c) Sikap teman sebaya
- d) Prestasi yang baik
- e) Sikap terhadap tugas
- f) Hubungan guru dengan siswa
- g) Suasana emosional di sekolah

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sekolah relative, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena minat belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya. Faktor – faktor tersebut salingberkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya minat belajar yang dicapai siswa disekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal.

d. Indikator minat belajar

Menurut safari ada beberapa indikator minat belajar adalah sebagai berikut :

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran IPA misalnya,

ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan alam. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bias berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan konsentrasi atau jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek.

4) Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.²⁴

4. Alat peraga

²⁴ [Http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator_minat_belajar.htm](http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator_minat_belajar.htm) diakses tanggal 14 Mei 2013

a. Pengertian alat peraga

Alat peraga termasuk dalam media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Jaddi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²⁵ Media juga termasuk alat peraga yaitu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.²⁶ Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsure antara lain tujuan, bahan dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bias dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan sebagai bahan pelajaran

²⁵ Arif S Sadiman, *Media pendidikan* (Depok Rajawali pers, 2012)

²⁶²⁶ Nana Sudjana, *Media pengajaran*, Sinar Baru algensindo: bandung, 2002: hal 59

agar sampai tujuan. Alat tersebut berguna agar pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pemakaian alat peraga merangsang imajinasi anak dan memberikan kesan yang mendalam dalam mengajar, panca indra dan seluruh kesanggupan seseorang anak perlu dirangsang, digunakan, dan dilibatkan, sehingga tak hanya mengetahui, melainkan dapat memakai dan melakukan apa yang dipelajari. Panca indra yang paling umum dipakai dalam mengajar adalah “menghibur” melalui pendengaran, anak mengikuti peristiwa – peristiwa dan ikut merasakan apa yang disampaikan. Anak melihat sesuatu dari pada yang diceritakan. Jika apa yang diceritakan dapat kita dengar maupun dilihat maka tentu saja akan menimbulkan kesan dalam dan akan mudah diingat.

b. Indikator alat peraga

Dalam memilih alat peraga kita harus memperhatikan beberapa hal Ruseffendi (sebagaimana dikutip oleh Darmin) menyatakan bahwa alat peraga yang digunakan harus memiliki sifat sebagai berikut :²⁷

1. Tahan lama (terbuat dari bahan yang cukup kuat)
2. Bentuk dan warnanya menarik
3. Sederhana dan mudah dikelola (tidak rumit)

²⁷ www.sarjanaku.com/karakteristik *Alat peraga*, 03 maret 2013, jam 17:44

4. Ukuran sesuai (seimbang) dengan ukuran fisik anak
5. Dapat mengajarkan konsep IPA (tidak mempersulit pemahaman)
6. Sesuai dengan konsep pembelajaran
7. Dapat memperjelas konsep (tidak mempersulit pemahaman)
8. Peragaan itu supaya menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berfikir yang abstrak
9. Bila kita mengharap siswa belajar aktif (sendiri atau kelompok) alat peraga itu supaya dapat dimanipulasikan, dimainkan, dipasangkan, dicopot, (diambil dari susunannya) dan lain – lain.
10. Bila mungkin alat peraga tersebut dapat berfaedah lipat (banyak)

c. Kegunaan alat peraga

Alat peraga merupakan salah satu komponen penentuan efektivitas belajar. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistic. Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan siswa belajar, sesuai dengan tipe siswa belajar. Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra siswa untuk meningkatkan efektivitas siswa belajar dengan cara

mendengar, melihat, meraba dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistik.

Tujuan penggunaan alat adalah untuk mendemonstrasikan konsep yang abstrak ke dalam bentuk fisual.

Dalam proses pembelajaran alat peraga berfungsi untuk :

- 1) Mencegah rangkaian pembelajaran cceramah yang monoton
- 2) Menambah pembelajaran dengan rumor untuk memperkuat minat belajar siswa
- 3) Menghibur siswa pembelajaran tidak bosan
- 4) Memfokuskan perhatian siswa pada materi pelajaran secara kongkrit
- 5) Melibatkan siswa dalam proses belajar sebagai rangkaian pengalaman nyata

Penggunaan alat peraga memnuhi kebutuhan belajar sesuai gaya belajar siswa dalam satu kelas. Sebagaimana kita ketahui bahwa terdapat beberapa tipe siswa berdasarkan cara mereka memahami sesuatu.

Salah satu sarana yang dapat mewedahi dan mendukung proses pengajaran menengaskan bahwa keberadaan alat peraga dalam setiap pembelajaran sangatlah penting. Guru akan lebih mudah dalam

mendesripsikan materi yang sedang dijelaskan olehnya sehingga siswa pun akan lebih mudah dan cepat dalam memahami pelajaran. Ketiga jenis gaya belajar siswa pun dapat diakomodasikan sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif.

d. Macam – macam alat peraga

Alat peraga merupakan media yang dapat digunakan untuk mengkonkritkan pemahaman siswa yang masih abstrak. Penggunaan alat peraga bertujuan agar menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menggunakan alat peraga tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu guru harus pandai – pandai dalam memilih alat peraga agar alat peraga tidak menambah kebingungan siswa dalam memahami materi.

Ditinjau dari wujudnya ada berbagai macam alat peraga diantaranya adalah :²⁸

1) Alat peraga benda asli

Yang dimaksudk alat peraga benda asli adalah semua benda asli yang dijadikan sebagai alat peraga, misalnya bola, buah , pohon,kayu , kubus , kerucut , jam dinding , dan benda nyata lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran.

2) Alat peraga benda tiruan

Yang dimaksud alat peraga benda tiruan adalah semua benda bukan asli yang dapat digunakan sebagai alat peraga pembelajaran. Misalnya gambar, bentuk – bentuk binatang , kotak dan sebagainya.

Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelereng , bola , kertas , air. Benda tersebut dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan langsung. Sehingga diharapkan dengan menggunakan alat peraga ini siswa tidak hanya berfikir abstrak tanpa ada gambaran, tetapi dapat melihat gambaran tiruan. Selain itu siswa juga akan aktif dalam pembelajaran dan minat belajar siswa dapat meningkat serta

Pembelajaran IPA menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

e. Manfaat alat peraga

Alat peraga adalah seperangkat alat yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA yang berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi ajar agar paham dan jelas secara maksimal pada pokok bahasan yang telah diajarkan. Alat peraga IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA yang digunakan

untuk percobaan dalam pembelajaran IPA dikelas menurut jenis dapat dibedakan :

- 1) Alat IPA untuk siswa yang dibutuhkan oleh kelompok siswa untuk melakukan percobaan
- 2) Alat peraga untuk guru dibutuhkan oleh guru untuk peraga dalam kegiatan belajar – mengajar.
- 3) Alat peraga, daftar nama benda – benda dan bahan – bahan dari lingkungan yang diperlukan.

Adapun alat peraga adalah :

- 1) Untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran IPA dikelas
- 2) Untuk penekanan pada metode – metode pembelajaran interaktif
- 3) Untuk mengembangkan program pengembangan Sumber Daya manusia
- 4) Untuk menciptakan tenaga kerja yang lebih bermutu
- 5) Untuk memenuhi tujuan pembangunan masyarakat ekonomi dan teknik di Indonesia
- 6) Untuk membentuk guru IPA, mempermudah persiapan pengajaran dan mengajar di kelas

Dalam penelitian ini penulis mendefinisikan alat peraga IPA sebagai perangkat pembelajaran yang berupa alat peraga yang difungsikan sebagai alat bantu siswa dalam mempelajari atau memahami pokok bahasan dalam pembelajaran IPA. Adapun alat peraga IPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah benda – benda nyata dengan alat – alat yang digunakan oleh guru dan siswa.

f. Langkah – Langkah dalam pembelajaran menggunakan alat peraga adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
- 4) Menunjuk salah satu kelompok untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah disiapkan
- 5) Seluruh siswa memperhatikan dan mencoba dengan bimbingan guru
- 6) Tiap kelompok mengemukakan hasil percobaan yang telah dilakukan
- 7) Guru membuat kesimpulan

G. Hipotesis

Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III MI YAPPI WIYOKO dalam pembelajaran IPA tentang berbagai cara gerak benda.

H. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan ini, diharapkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik, baik dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran maupun dalam hasil pembelajaran. Sebagai kriteria yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Rata-rata kelas berdasarkan nilai hasil evaluasi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dan tergolong ke dalam kategori tinggi.
2. Persentase indikator pemahaman konsep IPA baik ranah kognitif dan psikomotorik siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.
3. Ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pihak MI YAPPI WIYOKO. Pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila 80% dari jumlah total siswa dalam satu kelas telah mencapai ketuntasan belajar individu. Ketuntasan belajar individu yang telah ditetapkan MI YAPPI WIYOKO untuk mata pelajaran IPA yakni jika nilai siswa minimal 70.

Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya).

I. Metode Penelitian

1. Waktu dan Penelitian

a. Waktu Penelitian

Siklus	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
Pratindakan	30 april2013	07.15 - 08.25	Tes pratindakan
I	7 mei 2013	07.15 - 08.25	Menjelaskan materi tentang gerak benda
II	14 mei 2014	07.30 - 08.45	Menjelaskan jenis – jenis gerak benda menurut kegunaanya

b. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MI YAPPI WIYOKO pada semester genap mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan aspek yang diteliti dalam peneltian ini adalah alat peraga IPA pokok bahasan gerak benda untuk meningkatkan

minat belajar IPA pada siswa kelas III MI YAPPI WIYOKO,
PLEMBUTAN, PLAYEN, GUNUNGKIDUL.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan classroom action research (CAR) atau penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.²⁸

Pada penelitian ini dibutuhkan adanya partisipasi dan kolaborasi, artinya peneliti terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan adanya kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran IPA yang merupakan mitra dalam peneliti ini.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang diharapkan meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa ranah kognitif dan psikomotorik dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan gerak benda. Penelitian tindakan mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perbaikan dalam proses pembelajaran

²⁸ Rochiati Wiriati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* :

dilakukan dalam setiap siklus pengamatan, refleksi kritis dan perencanaan yang sistematis.

Pemanfaatan alat peraga IPA dipilih dengan berbagai pertimbangan antara lain : siswa diharapkan lebih tertarik dan berminat untuk mengikuti pelajaran IPA dan memastikan bahwa siswa mengalami pelajaran, berlatih dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa sendiri.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian. Proses tindakan ini meliputi 4 tahap, yaitu tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), hasil pengamatan, dan perubahan/ revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.²⁹

Hubungan antara komponen tindakan menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan penelitian adalah kesepakatan antara guru dan peneliti, yaitu jika proses pembelajaran dengan pemanfaatan alat peraga yang telah dilakukan sesuai dengan rencana dan prestasi belajar siswa telah meningkat atau mencapai kategori baik.

Prosedur ini terdiri dari dua siklus, yaitu :

²⁹ Zainal Agib. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm 45

a. Siklus I

1) Perencanaan (*plan*)

Tahap perencanaan dimulai dengan penemuan masalah di lapangan. Tahap ini dilakukan melalui pengamatan awal di MI YAPPI WIYOKO secara keseluruhan, yang meliputi pengamatan proses pembelajaran di kelas, wawancara serta diskusi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta wawancara dengan bagian kurikulum kesiswaan. Dari hasil pengamatan dan diskusi tersebut ditemukan beberapa masalah yang perlu segera mendapatkan pemecahannya. Masalah-masalah tersebut telah diuraikan secara jelas dalam identifikasi masalah. Peneliti dengan pihak terkait yaitu guru mata pelajaran IPA mendiskusikan rancangan yang berisi langkah-langkah atau perlakuan yang harus diberikan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Rencana ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi saat pelaksanaan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan.

3) Observasi

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan sebagai upaya untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui alat peraga IPA berlangsung serta segala aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa selama pembelajaran. Sehingga ketika tindakan sedang dilakukan maka tindakan tersebut langsung diamati bagaimana prosesnya, efeknya, keefektifannya dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran. Setelah observasi dilakukan, diberikan tes berupa soal-soal yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui kesulitan dalam belajar dan peningkatan minat siswa.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tahap penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, serta segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan refleksi ini adalah melalui diskusi dari pihak yang terkait dalam penelitian. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan refleksi ini maka dapat ditarik kesimpulan tindakan-tindakan apa saja yang memenuhi harapan, apa yang belum, apa yang harus

dipertahankan atau bahkan dimantapkan, serta tindakan apa yang harus direvisi kembali, yang selanjutnya dapat disusun rencana untuk putaran berikutnya yaitu siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus kedua ini, langkah kerja yang dilakukan mengikuti siklus pertama, dimana tindakan dalam siklus kedua disusun berdasarkan refleksi siklus pertama dan tindakan yang akan dilakukan dimaksudkan sebagai perbaikan dan penyempurnaan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama.

1) Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini adalah dengan membuat tes kedua. Selain itu juga dirumuskan tindakan pembelajaran yang mengacu pada hasil siklus pertama dengan tujuan memperbaiki kelemahan yang ditemukan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama.

2) Tindakan

Kegiatan yang dilakukan merupakan perbaikan atau revisi dari hasil refleksi siklus pertama, yaitu diadakan remedi bagi siswa yang belum mencapai belajar tuntas. Selanjutnya diadakan pula tes kedua.

3) Observasi

Sesuai dengan siklus pertama, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya saja

pengamatan lebih ditekankan pada siswa yang kesulitan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah diskusi antara peneliti dan guru IPA mengenai hasil observasi, tes dan perubahan yang terjadi setelah penerapan pemanfaatan alat peraga IPA dilakukan serta mempertimbangkan langkah yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya jika minat belajar siswa belum mencapai hasil yang baik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang diteliti. Kegiatan observasi ini bisa berkenaan dengan guru mengajar, dan siswa belajar.³⁰

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, sedang melakukan

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal 220.

penelitian sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir aktivitas penelitian.³¹

b. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³²

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumentasi ini bisa seperti tulisan, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih itu sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.³³

d. Metode Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa kelas III dengan cara bertanya secara langsung untuk menanyakan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi secara umum MI YAPPI WIYOKO dan untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan metode pembelajaran IPA, yang mana hasil dari wawancara tersebut dicatat.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2008), hal 312

³²*Ibid.*, hl. 46.

³³*Ibid.*, hal 221

e. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu kepada individu untuk mendapat jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun lisan atau perbuatan.³⁴ Tes hasil belajar adalah mengukur penguasaan tertentu sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini tes diberikan berupa soal tertulis yang mana diberikan satu kali dalam satu siklus (satu kali dalam pertemuan).

5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara objektif.³⁵

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dalam pelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga IPA. Lembar observasi berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran guru.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu

³⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar baru, 1999), hlm. 100

³⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Gafindo Peserta, 1996), hlm. 160

memberikan informasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru IPA kelas III dan beberapa siswa kelas III. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran dengan menggunakan alat peraga IPA.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja yang peneliti digunakan berupa lembar kerja kelompok dan soal individu. Lembar kerja kelompok diberikan pada saat pembelajaran dan dikerjakan secara kelompok sedang tes individu diberikan dua pertemuan sekali atau setiap akhir siklus. Lembar kerja ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan untuk mengetahui tentang kemajuan minat siswa.

d. Dokumentasi

Hal ini penulis lakukan karena informasi yang penulis lakukan bukan hanya berasal dari orang saja, melainkan dari data yang berbentuk dokumen, yaitu benda-benda tertulis seperti buku, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian.³⁶

Dokumen ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Adapun data yang

³⁶ Ibnu hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1996), hal. 149

diperoleh dari dokumentasi adalah data sejarah MI YAPPI WIYOKO, data guru, dan tata tertib.

e. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan alat peraga IPA. Jumlah butir angket untuk siswa 16 butir.

Angket juga digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPA dengan pemanfaatan alat peraga IPA pada pokok bahasan gerak benda yang telah dilaksanakan. Pertanyaan pada angket berupa pertanyaan positif dan negatif, untuk skor pertanyaan positif diberikan 4 untuk poin sangat setuju (SS) 3 untuk setuju (S), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk tidak setuju (STS), sedangkan untuk pertanyaan negative diberikan 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk tidak setuju (TS), dan 4 untuk sangat tidak setuju (STS). Angket dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksikan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dengan guru dan siswa dan angket siswa serta tes hasil belajar yang dilakukan tiap akhir tindakan.

a. Analisis Data Observasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran IPA berlangsung yaitu dengan menggunakan alat peraga IPA. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memberikan skor pada masing-masing aspek
- 2) Menjumlahkan skor dari skor masing-masing aspek
- 3) $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$ Menghitung persentase

dengan rumus :

Persentase =

Penilaian kinerja guru dilakukan dengan mengkonfirmasi persentase penilaian dengan kriteria sebagai berikut :

85% - 100% = sangat baik

70% - < 85 = baik

60% - < 70 = cukup

50% - < 60% = kurang

<50% = rendah

b. Analisis Data Angket

Data angket yang berisi tanggapan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga IPA. Yaitu dengan menghitung jumlah variabel

tanggapan siswa dan guru dan menentukan kategori tanggapan siswa dan guru dengan parameter :

9 – 12 = Sangat Tanggap (ST)

5 – 8 = Tanggap (T)

0 – 4 = Kurang Tanggap (KT)

J. Sistematikan Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan maka skripsi ini dibahas menjadi beberapa bab. Adapun sistematikan pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis BAB III maka penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Nyata Kelas III MI YAPPI WIYOKO tahun ajaran 2012/2013” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk siswa kelas III dengan menggunakan alat peraga benda nyata. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut di mulai dengan guru memberikan materi pembelajaran menggunakan alat peraga benda nyata selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setelah itu guru membagikan alat – alat peraga nyata yang akan digunakan untuk mengadakan eksperimen. Setelah semua siap guru membimbing bagaimana cara dan apa yang harus dilakukan. Setelah selesai melakukan percobaan guru membagi LKS untuk melakukan diskusi kemudian membahasnya. Terakhir siswa diberi soal sesuai materi yang diajarkan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga benda nyata pada pembelajaran IPA. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi minat belajar siswa dengan menggunakan alat peraga benda nyata pada observasi siklus I menunjukkan angka 42,69% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,36%. Untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu pada saat pra tindakan untuk gerak benda diperoleh nilai rata-rata 53,75 dengan kateori rendah, untuk siklus I meningkat menjadi 61,87 dengan kategori

sedang. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 71,25 dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar IPA siswa dengan menggunakan alat peraga benda nyata yang dapat dilihat dari hasil observasi minat siswa dan hasil penilaian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini bahwa penggunaan alat peraga nyata dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa, maka peneliti menyarankan kepada guru sebagai berikut :

1. Guru perlu memakai alat peraga nyata sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran IPA.
2. Guru sebaiknya melakukan penelitian seperti yang peneliti lakukan di kelas lain dan mata pelajaran lain agar mendapat hasil yang lebih akurat, sehingga dapat dengan cepat menangani masalah kelas apabila ada kekurangan dalam pembelajaran.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah atas segala rahmat-Nya memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir dari pendidikan Srata satu. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya an bagi pembaca umumnya.

Penulis menyadari akan kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulis skripsi ini yang tentunya masih perlu banyak perbaikan saran maupun kritikan yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Dan

terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan Taufik dan Hidayahnya kepada kita semua. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Agib, Zainal.2008. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*.
Bandung : Yrama Widya
- Bedy Rudyansyah, *Penggunaan KIT untuk Meningkatkan hasil belajar hasil belajar Pokok Rangkaian listrik Siswa Kelas VI di SDN NGENEP 03 Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang Skripsi 2009*
- Dm Zone. 2011. Indikator Minat Belajar.
[Http://pedoman.Skripsi.blogspot.com/2011/07/indikatorminat_belajar.htm](http://pedoman.Skripsi.blogspot.com/2011/07/indikatorminat_belajar.htm)
diakses tanggal 14 Mei 2013
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Penelitian* .
Jakarta : raja grafindo Persada
- Lestari, Hera dan Mikarsa.2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwanto, Ngalim.1998. *Psikologi Pendidikan* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Purwadarminta, WJS.1971. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rahmin, Aunur. 2004. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Reber, Muhibbinsyah.1998. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Rini, Sulistyio Sri.2006. *Model Pembelajaran IPA Sekolah dasar dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sadiman, S Arif.2012. *Media Pendidikan*. Depok : Rajawali Pers
- Saleh, Rahman Abdul.2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*.
Jakarta : Prenada Media
- Sarono.2006. *Supervisi Monitoring dan Evaluasi*. Semarang: Dirjen pendidikan Dasar Dan Menengah LPMP
- Slamento.2010. *Belajar & Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*.Jalarta : Rieneka Cipta
- Sudjana, Nana.2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana & Ibrahim.1999. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Nama sekolah : MI YAPPI WIYOKO

Mata pelajaran : IPA

Kelas/semester : III/II

Alokasi waktu : 2X35

- I. STANDAR KOMPETENSI
 1. Memahami gerak benda
- II. KOMPETENSI DASAR
- III.
 - 1.1 Mendeskripsikan hasil pengamatan gerak benda
 - 1.2 mengidentifikasi gerak benda dan kegunaan
 - 1.3 menerapkan cara kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari - hari
- IV. TUJUAN PEMBELAJARAN
 - Siswa memahami berbagai gerak benda melalui percobaan
 - Siswa mampu menjelaskan hal – hal yang mempengaruhi gerak benda
 - Siswa mengetahui kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari – hari.
- V. MATERI POKOK
 - Gerak benda
- VI. METODE PEMBELAJARAN
 1. Demontrasi
 2. Pemberian tugas
- VII. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN
 - A. Kegiatan Awal

Apresiasi :

 - Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga
 - Memotifasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
 - Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu lalu.

B. Kegiatan inti :

- Eksplorasi

- Siswa melakukan pengamatan terhadap gerak benda
- Siswa menjelaskan pengaruh gerak benda
- Siswa menjelaskan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran

- Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas – tugas tertentu yang bermakna;
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain – lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa takut;
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

- Konfirmasi

Dalam konfirmasi , guru :

- Guru bertanya jawab tentang hal – hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru :

- Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya
- Siswa mengerjakan tugas – tugas yang diberikan guru
- Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Sumber Belajar :

1. Buku IPA
- B. Alat Peraga
 1. Kelereng
 2. Bola
 3. kertas
- IX. PENILAIAN
 1. Tes lisan
 2. Tes tertulis

Mengetahui

Kepala sekolah MI YAPPI WIYOKO

GUR KELAS III

PURWANTI
NIP197402031994032001

DWI NUR W

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : MI YAPPI WIYOKO
Mata pelajaran : IPA
Kelas/semester : III/II
Alokasi waktu : 2X35

- I. STANDAR KOMPETENSI
 2. Memahami berbagai gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber
- II. KOMPETENSI DASAR
 - o Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran
- III. TUJUAN PEMBELAJARAN
 - o Siswa dapat mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan
 - o Siswa dapat mengidentifikasi hal – hal yang mempengaruhi gerak benda
 - o Siswa dapat membuat daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari – hari
 - o Siswa dapat menerapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan
- IV. MATERI POKOK
 - o GERAK BENDA
- V. METODE PEMBELAJARAN
 1. Demonstrasi
 2. Pemberian tugas
- VI. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN
 - A. Kegiatan awal
 - Apresiasi :

- Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga
- Memotifasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu lalu.

B. Kegiatan inti

- Eksplorasi
 - Guru bersama siswa melakukan percobaan berbagai gerak benda
 - Siswa mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan
 - Siswa mencatat hasil percobaan
- Elaborasi
 - Dalam kegiatan elaborasi, guru : Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas – tugas tertentu yang bermakna;
 - Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain – lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa takut;
 - Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 - Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok
- Konfirmasi
 - Dalam konfirmasi , guru :
 - Guru bertanya jawab tentang hal – hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru :

- Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya
- Siswa mengerjakan tugas – tugas yang diberikan guru
- Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Sumber belajar

1. Buku IPA
2. Ensiklopedia

B. Alat peraga

1. Kelereng
2. Bola
3. kertas

VIII. PENILAIAN

1. Tes tertulis
2. Tes lisan

Mengetahui

Kepala Sekolah MI YAPPI WIYOKO

GURU KELAS III

PURWANTI
NIP197402031994032001

DWI NUR W

Lampiran II

RINGKASAN MATERI

GERAK BENDA

A. Jenis jenis gerak

Dalam keseharian , sangat banyak benda yang terlihat bergerak. Misalnya mobil, sepeda motor,dan sepeda yang dikendarai akan bergerak. Ketika bermain bola, bola bisa bergerak kesana kemari.

Jenis – jenis gerak antara lain :

1. Gerak berputar
2. Gerak menggelinding
3. Gerak jatuh
4. Gerak memantul

B. Hal – hal yang mempengaruhi gerak benda :

1. Berat ringan benda mempengaruhi gerak benda

Contoh : mobil yang melaju kencang lebih mudah direm dari pada kereta api. Karena kereta api jauh lebih berat dari pada mobil.

2. Bentuk benda mempengaruhi gerak benda

Contoh : selembar kertas atau kain jatuh lebih lambat dari pada kain yang dilipat atau kertas yang diremas.

3. Keadaan permukaan benda mempengaruhi gerak benda

Semakin kasar permukaan benda, semakin sulit benda itu menggelinding.

Contoh : bentuk r

oda yang bersudut – sudut tentu menyulitkan untuk menggelinding.

Bentuk bulat dan bundar seperti lingkaran tidak mengandung sudut.

4. Keadaan permukaan lintasan mempengaruhi gerak benda

Benda bulat yang permukaannya halus akan lebih mudah menggelinding dilintasan yang lebih halus. Misalnya, bola ping pong lebih mudah menggelinding dilantai dari pada dijalan berpasir.

C. Gerak benda dan kegunaannya

1. Kegunaan roda berputar

Roda mudah menggelinding, karena itu dipasang pada kendaraan pengangkut seperti sepeda, motor, dan mobil.

2. Kegunaan air mengalir

Gerak air (air mengalir) digunakan untuk menggerakkan benda di atasnya, membersihkan, membangkit listrik, dan olah raga.

Lampiran III

SOAL SILKUS 1

- a. Isilah titik – titik dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar !
1. Gerak berputar sambil berpindah tempat mudah dialami oleh benda yang berbentukdan
 2. Selang bisa menjadi tempat bagi air untuk
 3. Gerak memantul terjadi benda benda lain.
 4. Alat yang dipasang pada kendaraan agar mudah mengelinding disebut....
 5. Durian yang telah masak dipohon dapat mengalami gerak....

PERCOBAAN I

Alat dan bahan

1. Kelereng
2. Bola
3. Kotak kardus
4. Papan yang halus
5. Meja datar

Cara bekerja

1. Siapkan meja diatas lantai yang datar. Pastikan meja tidak bergoyang dan tidak miring
2. Buatlah sebuah lintasan miring
3. Letakkan kelereng diujung papan yang lebih tinggi. Tahanlah kelereng dengan penggaris.
4. Setelah siap dan cukup tenang, angkatlah pengaris dengan cepat.
5. Perhatikan gerakan kelereng pada pada saat bergerak.

Pertanyaan

1. Bagaimana gerak kelereng pada saat bergerak ?
2. Ada berapa jenis gerak yang kamu temukan ?

SOAL SILKUS II

- b. Isilah titik dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar !
1. Makin kasar lintasan geraknya maka terhadap gerak makin besar.
 2. Bola pingpong yang dijatuhkan kelantai akan ...
 3. Bola basket dijatuhkan membentur lantai akan
 4. Salah satu contoh benda mengelinding adalah
 5. Buah – buahan dari pohon sampai ketanah karena gerak ...

PERCOBAAN II

Alat dan bahan

1. Dua bola bekel (bola karet) yang berbeda beratnya

Cara kerja

1. Pantukan kedua bola kelantai secara bersamaan dari ketinggian yang sama. Perhatikan yang terjadi dengan seksama sampai bola tidak bergerak lagi.
2. Buatlah gerak benda lainnya dari kedua bola itu, misalnya mengegelingkannya.

Pertanyaan

1. Apakah tinggi pantulan kedua bola itu sama ?
2. Apakah kedua bola itu berhenti bergerak pada saat bersamaan ?
3. Apakah gerak benda berat berbeda dengan gerak benda yang lebih ringan ?

Lampiran IV

DAFTAR SISWA KELAS III MI YAPPI WIYOKO TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	No. Induk	Nama siswa	Keterangan
1	2086	Fajar Huda	L
2	2087	Feri Ari Pratama	L
3	2002	Anang Dwi Jayanto	L
4	2103	Dimas Yuda F	L
5	2104	Erna Rahmawati	P
6	2106	Murniyati	P
7	2107	Nida Nur Faizah	P
8	2108	Putri Anggrarita	P
9	2109	Putri Setyaningsih	P
10	2110	Rizal Alif Mustofa	L
11	2111	Sindi Nur Latifah	P
12	2112	Syarif Indra Raharja	L
13	2113	Wahyu Dwi Nigroho	L
14	2105	Ida Nur Hasanah	P
15	2129	Clarisa Cindiyarto	P
16	3149	Putri Violita Rosalia	P

Lampiran V

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PEMBELAJARAN IPA

Silabus/pertemuan : 1/1

Hari/tanggal : Selasa, 7 Mei 2013

Pokok bahasan : Gerak benda

Guru mata pelajaran : Sri Sutarmiyati

Pengamat : guru kelas III

NO	Aspek yang diamati	ya	Tidak	Deskripsi
1	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran			
2	Guru mengingatkan materi prasarat			
3	Guru mengorganisasikan siswa dan membimbing siswa			
4	Guru memberikan permasalahan atau soal			
5	Guru membimbing siswa untuk memahami masalah atau soal			
6	Guru membantu siswa menentukan prosedur atau cara menyelesaikan soal (pembuatan rencana proses penyelesaian soal)			
7	Guru meminta siswa untuk melaksanakan penyelesaian soal sesuai yang telah direncanakan			
8	Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban (pengecekan jawaban)			
9	Guru menjadi penguji minat siswa melalui alat peraga dengan memunculkan permasalahan atau soal – soal lain			
10	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah			
11	Guru membantu siswa mengkaji			

	ulang hasil pemecahan masalah			
12	Guru menyimpulkan pembelajaran			



Lampiran V

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PEMBELAJARAN IPA

Silabus/pertemuan : II/2

Hari/tanggal : Selasa, 14 Mei 2013

Pokok bahasan : Gerak benda

Guru mata pelajaran : Sri Sutarmiyati

Pengamat : guru kelas III

NO	Aspek yang diamati	ya	Tidak	Deskripsi
1	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran			
2	Guru mengingatkan materi prasarat			
3	Guru mengorganisasikan siswa dan membimbing siswa			
4	Guru memberikan permasalahan atau soal			
5	Guru membimbing siswa untuk memahami masalah atau soal			
6	Guru membantu siswa menentukan prosedur atau cara menyelesaikan soal (pembuatan rencana proses penyelesaian soal)			
7	Guru meminta siswa untuk melaksanakan penyelesaian soal sesuai yang telah direncanakan			
8	Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban (pengecekan jawaban)			
9	Guru menjadi penguji minat siswa melalui alat peraga dengan memunculkan permasalahan atau soal – soal lain			
10	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah			
11	Guru membantu siswa mengkaji			

	ulang hasil pemecahan masalah			
12	Guru menyimpulkan pembelajaran			



Lampiran VI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA

Silku/pertemuan ke : I/I

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Mei 2013

Pokok Bahasan : gerak benda

Pengamat : Sri Sutarmiyati

ASPEK YANG DIAMATI	Deskripsi
Siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh - sungguh	
Siswa mengerjakan lembar tugas dengan sungguh - sungguh	
Siswa terlihat senang	
Siswa aktif mengikuti pembelajaran	
Siswa lebih mudah memahami materi dengan percobaan	
Siswa berani mengeluarkan ide - idenya	
Siswa menanyakan materi yang belum dipahami	
Siswa aktif mencatat materi pelajaran	

Lampiran VI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA

Silku/pertemuan ke : II/2

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2013

Pokok Bahasan : gerak benda

Pengamat : Sri Sutarmiyati

ASPEK YANG DIAMATI	Deskripsi
Siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh - sungguh	
Siswa mengerjakan lembar tugas dengan sungguh - sungguh	
Siswa terlihat senang	
Siswa aktif mengikuti pembelajaran	
Siswa lebih mudah memahami materi dengan percobaan	
Siswa berani mengeluarkan ide - idenya	
Siswa menanyakan materi yang belum dipahami	
Siswa aktif mencatat materi pelajaran	

Perhatian	Siswa lebih fokus ke alat peraga nyata																		
	Dengan alat peraga nyata lebih berani berpendapat																		
	Dapat mengeluarkan ide dalam pembelajaran IPA dengan alat peraga nyata																		
	Alat peraga nyata mampu menumbuhkan rasa ingin tahu																		
	Siswa aktif dalam proses pembelajaran																		
Keterlibatan siswa	Antusias dalam pembelajaran setelah menggunakan alat peraga nyata																		
	Dalam belajar melalui alat peraga nyata siswa lebih serius																		
	Suasana tenang dan antusias																		
	Siswa menyukai pelajaran IPA																		
	Siswa sangat tertarik dengan alat peraga nyata																		
Jumlah																			
Rata-rata																			

Lampiran VII

OBSEVASI MINAT SISWA SIKLUS II

Indikator	Aspek	Nomor Siswa																Jml	%	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
Perasaan senang	-memiliki perhatian Tinggi terhadap pelajaran IPA																			
	Siswa senang dengan pelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga nyata																			
	Siswa merasa tertarik dengan alat peraga nyata IPA																			
	Siswa mudah mengeluarkan pendapat setelah belajar dengan alat peraga nyata																			
	Siswa berani bertanya jika materi yang belum jelas setelah guru menerapkan alat peraga nyata																			
Keterarikan siswa	Belajar dengan alat peraga nyata siswa lebih terfokus untuk memahami materi																			
	Dengan alat peraga nyata siswa sangat tertarik																			
	Dengan alat peraga nyata siswa sangat tertarik																			
	Siswa lebih bersemangat belajar IPA dengan alat peraga nyata																			
	Minat belajar IPA lebih meningkat dengan menggunakan alat peraga nyata																			

Perhatian	Siswa lebih fokus ke alat peraga nyata																		
	Dengan alat peraga nyata lebih berani berpendapat																		
	Dapat mengeluarkan ide dalam pembelajaran IPA dengan alat peraga nyata																		
	Alat peraga nyata mampu menumbuhkan rasa ingin tahu																		
	Siswa aktif dalam proses pembelajaran																		
Keterlibatan siswa	Antusias dalam pembelajaran setelah menggunakan alat peraga nyata																		
	Dalam belajar melalui alat peraga nyata siswa lebih serius																		
	Suasana tenang dan antusias																		
	Siswa menyukai pelajaran IPA																		
	Siswa sangat tertarik dengan alat peraga nyata																		
Jumlah																			
Rata-rata																			

Lampiran VIII

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA IPA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA NYATA

Petunjuk

1. Sebelum menjawab pertanyaan baca basmalah terlebih dahulu
2. Jawablah dengan melingkari ya apabila sesuai dan tidak apabila tidak sesuai
3. Tidak perlu mencantumkan nama anda

Pertanyaan

1. Apakah anda mengikuti pembelajaran dengan sungguh – sungguh ?
2. Apakah anda lebih mudah memahami materi dengan percobaan tentang gerak benda ?
3. Apakah anda merasa senang mengikuti percobaan ini ?
4. Apakah anda aktif mengikuti pelajaran ?
5. Apakah anda berani mengeluarkan pendapat ?
6. Apakah anda berani menanyakan materi yang belum anda pahami ?
7. Apakah anda mencatat materi pelajaran ini ?

DAFTAR FOTO KEGIATAN PERCOBAAN



